

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

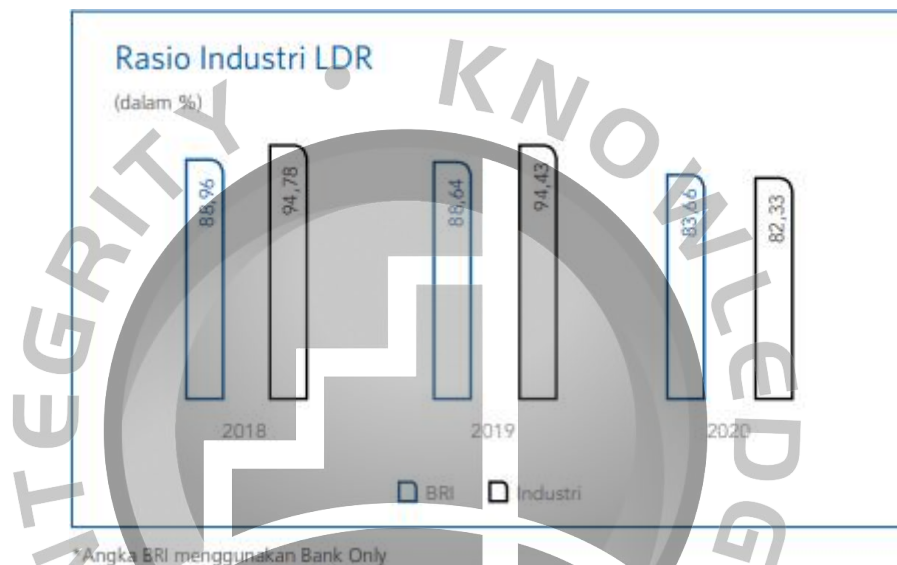
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam membantu perekonomian suatu negara. Melalui penghimpunan modal dan penyaluran dana kepada nasabah, bank dapat menjaga kestabilan ekonomi. Pemerataan penyediaan akses layanan keuangan formal yang berkualitas dengan biaya terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi salah satu inisiatif yang terus didorong Pemerintah guna mengakselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pandemi covid 19 yang terjadi di rentang periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 memberi dampak luas di berbagai sektor (Tama et al., 2022) termasuk disektor perbankan. Bank umum sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting untuk menopang roda perekonomian tidak luput dari dampak pandemi covid19. Bank umum menghadapi tantangan penurunan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan akibat dampak pandemi Covid19 yang secara keseluruhan mempengaruhi kinerja keuangan (Mardhiyaturrositaningsih, 2022).

Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang berfokus pada segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tidak luput dari pengaruh pandemi ini. Di tengah krisis akibat pandemi Covid-19, pada tahun

2020 BRI secara konsolidasi masih mampu mempertahankan kinerja yang baik, ditunjukkan dengan pertumbuhan positif pada Kredit dan Dana Pihak Ketiga. BRI juga masih mampu membukukan keuntungan yang positif, diiringi rasio keuangan yang mampu terjaga dengan baik. (Annual Report BRI, 2022)



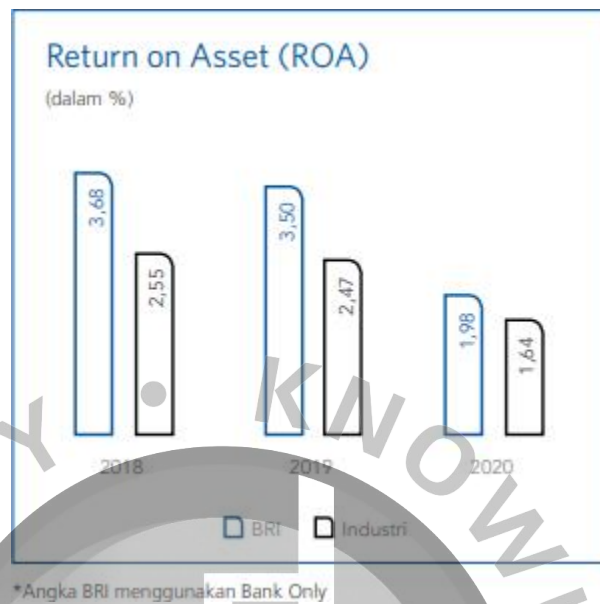
**Gambar 1. 1 Presentase Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank BRI 2020**

Secara umum, ditengah pandemi covid-19 kondisi likuiditas BRI dan Industri Perbankan dapat dijaga pada level yang memadai. Pada akhir 2020 Loan to Deposit Ratio (LDR) BRI mampu dijaga pada level 83,66% sementara LDR Industri sedikit lebih rendah di level 82,33%. Tren likuiditas BRI maupun industri mengalami penurunan dibanding 2019 disebabkan masih lemahnya permintaan kredit akibat dampak perlambatan ekonomi di masa pandemi covid-19



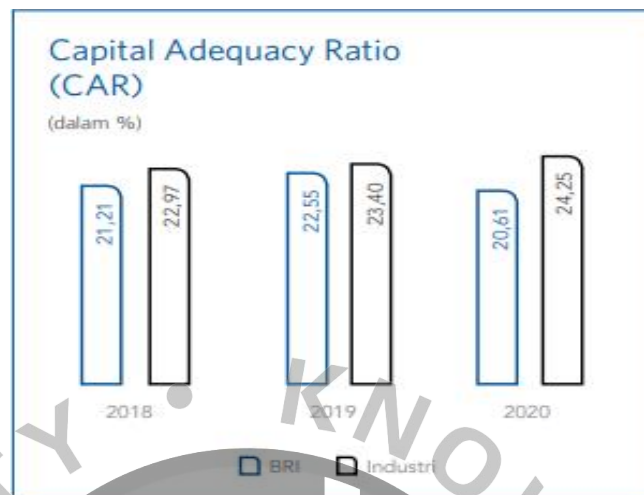
**Gambar 1. 2 Presentase Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO Bank BRI 2020)**

Pada akhir 2020, BRI mencatat rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 81,22%, lebih baik dibanding rata-rata industri sebesar 86,04% (Nov'20). Hal ini menunjukkan BRI mampu lebih baik dalam menjaga tingkat efisiensi bisnis dibandingkan industri perbankan pada umumnya. Baik BRI maupun industri perbankan mencatat tren kenaikan rasio BOPO yang disumbang oleh tekanan pada Pendapatan Bunga Bersih akibat perlambatan pertumbuhan kredit dan kenaikan restrukturisasi kredit, serta kenaikan Biaya Pencadangan sebagai upaya dalam memitigasi pemburukan kualitas kredit akibat pandemi Covid-19.



**Gambar 1. 3 Presentase Return on Asset (ROA) Bank BRI 2020**

Pada akhir 2020, BRI mencatat rasio Return on Asset (ROA) sebesar 1,98%, lebih baik dibandingkan Industri sebesar 1,64% (Nov '20). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat produktivitas bisnis BRI lebih baik dibandingkan industri perbankan. Tren rasio ROA BRI maupun industri mengalami penurunan secara year on year disumbang masih adanya tekanan pada Laba Bersih ditengah kondisi pandemi.



\*Angka BRI menggunakan Bank Only

#### Gambar 1. 4 Presentase Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BRI 2020

Pada akhir 2020, kondisi permodalan BRI mampu dijaga dengan sangat baik. Total Capital Adequacy Ratio (CAR) BRI tercatat sebesar 20,61%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 24,25% (Nov '20), level Total CAR BRI lebih rendah, namun jauh di atas minimum ketentuan regulator sebesar 12% dan risk appetite perusahaan sebesar 17%.

Kinerja keuangan bank merupakan hasil dari laporan keuangan perusahaan berdasarkan aturan-aturan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa dengan menganalisis kinerja keuangan perbankan memanfaatkan alat analisis keuangan sehingga diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk serta dapat menggambarkan kinerja bank pada periode tertentu. Beberapa unsur penilaian kinerja keuangan perbankan antara lain, pertama dari aspek likuiditas yaitu menggunakan rasio LDR

(Loan to Deposit Ratio), menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan atau kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kedua, aspek solvabilitas yaitu rasio CAR (Capital Asset Ratio) untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Ketiga, aspek rentabilitas yaitu kemampuan bank dalam menciptakan laba yang terdiri dari rasio ROA (Return on Asset). Keempat aspek efisiensi yaitu rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Parameter yang digunakan pada penelitian ini ialah Return On Assets, dikarenakan ROA dapat mencerminkan kinerja manajemen bank dalam mengatur aset yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan secara maksimal. Bank Indonesia dalam peraturan No.13/30/DPNP tahun 2011 menyatakan, bahwa ROA ialah perbandingan yang diaplikasikan untuk menilai kinerja manajemen bank agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal.

Santoso et al. (2023) menemukan bahwa selama pandemi COVID-19, sebagian besar indikator kinerja keuangan perbankan, seperti CAR, ROA, Modal Inti, BOPO, NIM, dan LTA, tidak mengalami perubahan signifikan. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada LDR, menunjukkan dampak pandemi hanya pada indikator tertentu. Saputra et al. (2021) mencatat perbedaan signifikan pada CAR dan NPL

pada Bank BRI dan BNI selama pandemi, tetapi variabel lain seperti ROE, ROA, BOPO, dan LDR tidak menunjukkan perubahan signifikan. Ini menunjukkan dampak pandemi terbatas pada aspek modal dan kualitas aset.

Untuk mengetahui dampak pandemi virus corona (Covid 19) terhadap kinerja keuangan perbankan di Bank BRI, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI sebelum dan saat pandemi Covid 19”**

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Sebagai penelitian modifikasi dari penelitian Hidayati et al. (2023) yang berjudul *“Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”*, penelitian ini mengubah fokusnya untuk meneliti pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan Bank BRI, menggunakan variabel ROA, LDR, BOPO, dan CAR. Modifikasi ini dilakukan untuk menggali bagaimana kondisi pandemi berdampak pada kinerja keuangan bank, berbeda dari konteks awal yang menitikberatkan pada branchless banking. Dengan membatasi lingkup pada kinerja keuangan Bank BRI sebelum dan selama pandemi, penelitian ini berusaha mendapatkan gambaran lebih spesifik tentang dampak pandemi terhadap stabilitas dan efisiensi perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka ruang lingkup permasalahan ini dapat di teliti sebagai berikut :

1. Menggunakan variabel Kinerja Keuangan pada Bank BRI dengan variabel ROA, LDR, BOPO dan CAR untuk memfokuskan permasalahan dan menjadikan permasalahan ini tidak meluas ke berbagai hal yang tidak berkaitan dengan Kinerja Keuangan Bank BRI
2. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Kinerja Keuangan Bank BRI sebelum dan saat pandemi Covid 19

### 1.3 Identifikasi Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada 2019-2022 berdampak luas pada sektor perbankan, termasuk Bank Rakyat Indonesia (BRI). Perbankan menghadapi tantangan besar seperti penurunan permintaan kredit dan peningkatan restrukturisasi kredit.
2. Perlambatan ekonomi akibat pandemi menyebabkan lemahnya permintaan kredit, yang berdampak langsung pada likuiditas dan kemampuan bank untuk memanfaatkan pembiayaan sebagai sumber utama likuiditas.
3. BRI harus meningkatkan biaya pencadangan untuk mengatasi potensi risiko dari kredit macet, yang berdampak negatif pada rasio efisiensi (BOPO) dan profitabilitas.



4. Beberapa rasio keuangan BRI, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), menunjukkan tekanan akibat kondisi ekonomi pandemi.
5. Rasio Return on Assets (ROA) BRI menunjukkan penurunan selama pandemi, meskipun lebih baik dibandingkan rata-rata industri. ROA ini penting karena mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.
6. Meskipun pandemi, BRI mampu menjaga efisiensi bisnis dengan rasio BOPO yang lebih baik dari rata-rata industri, namun tetap mengalami tekanan akibat penurunan pendapatan bunga bersih.
7. Dengan kondisi ini, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan BRI, khususnya dalam hal rentabilitas (ROA) untuk periode 2016-2023.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja ROA sebelum dan saat pandemi Covid 19 periode 2016- 2023 ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja LDR sebelum dan saat pandemi Covid 19 periode 2016- 2023 ?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja BOPO sebelum dan saat pandemi Covid 19 periode 2016- 2023 ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja CDR sebelum dan saat pandemi Covid 19 periode 2016- 2023 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam studi ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja ROA Bank BRI sebelum dan selama Covid-19 periode 2016- 2023
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja LDR Bank BRI sebelum dan selama Covid-19 periode 2016- 2023
3. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja B Bank BRI sebelum dan selama Covid-19 periode 2016- 2023
4. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja CAR Bank BRI sebelum dan selama Covid-19 periode 2016- 2023

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat bagi perusahaan, STIE Indonesia Banking School, dan juga penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat untuk Perusahaan

Manfaat untuk perusahaan adalah perusahaan mengetahui tingkat efisiensi dari perusahaan sendiri, mengetahui langkah yang diambil untuk merubah tingkat efisiensi perusahaannya.

## 2. Manfaat untuk STIE Indonesia Banking School

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi bagi perpustakaan STIE Indonesia Banking School.

## 3. Penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, entah untuk dijadikan studi kasus, atau melanjutkan penelitian yang sama dengan tahun atau perusahaan yang berbeda.

### 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi yang berjudul **“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI sebelum dan saat Pandemi Covid 19”**

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai pemahaman brancless banking dan kinerja keuangan terutama rasio ROA

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis dan Sifat Penelitian, Sumber Data, Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisa Data.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang Deskripsi Data, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

### BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan peneliti dalam studi lanjut.

